

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kehidupan merantau bagi etnik Minangkabau sudah ada sejak dahulu yang dalam beberapa hal dikarenakan oleh situasi ekonomi yang mendesak maka merantau adalah pilihan yang terbaik. Bagi etnik Minangkabau, merantau bukan hanya pindah ke kota ataupun ke ibukota tetapi juga ke daerah pedesaan atau kota kecil yang terdekat dengan wilayah mereka yang mereka anggap dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan pekerjaannya. Kecamatan Tarutung adalah salah satu daerah yang masih mampu memberikan peluang atau kesempatan kepada masyarakat Minangkabau untuk mengembangkan usahanya. Dalam melihat kemungkinan tersebut , banyak diantara mereka yang merantau ke Tarutung pada tahun 1960-an.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan orang Minangkabau merantau adalah faktor ekonomi, budaya (sistem Matrilineer). Dalam hal ekonomi, keterbatasan dan serba kecukupan menjadi alasan utama etnik Minangkabau merantau ke berbagai daerah di Indonesia. Tekanan ekonomi yang kuat terkhusus pada masa revolusi pasca awal kemerdekaan membuat situasi ekonomi pada saat

itu tidak menentu mendorong terjadinya migrasi etnik Minangkabau. Dilain sisi, situasi kultural etnik Minangkabau yang menganut system matrilineer dimana garis keturunan di turunkan melalui ibu dengan sendirinya mendorong kaum laki-laki yang notabene hanya mendapat sedikit dari hasil warisan untuk pergi merantau dalam rangka untuk memakmurkan hidup. Dan juga secara filosofis, Minangkabau mengenal dua alam yakni, alam Minangkabau dan alam rantau. Alam Minangkabau sebagai tempat memetik buah dan alam rantau sebagai tempat mencari penghidupan, ilmu yang nantinya akan di bawa pulang kelak kekampung halaman. Kondisi kultural seperti ini melahirkan tradisi merantau bagi etnik Minangkabau dan sering juga disebut sebagai “misi budaya”.

3. Sebagiaian besar etnik Minangkabau berprofesi sebagai pedagang. Jarang sekali ditemukan etnik Minangkabau bekerja sebagai kuli, buruh, supir atau pekerjaan keras lainnya. Untuk kedatangannya pertama kali ke tanah rantau para perantau memiliki ikatan kekerabatan yang kuat sehingga memilih menetap terlebih dahulu dirumah sanak keluarganya yang sudah lebih dulu ditanah rantau.

4. Etnik Minangkabau merupakan salah satu etnik yang dapat menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat tempat perantau mereka dan salah satunya di Kecamatan Tarutung. Strategi-strategi adaptasi yang sudah lama di anut oleh etnik Minangkabau menjadikan terjadinya interaksi sosial yang baik antara etnik Minangkabau

dengan etnik Batak Toba sejak awal kedatangannya hingga saat ini tidak ditemukan terjadinya konflik etnis diantara mereka. Sehingga Budaya merantau yang sudah lama dijiwai oleh setiap masyarakat Minangkabau menjadikan mereka kerap bersentuhan dengan suku bangsa lain yang menambah dialektika adaptasi mereka dan pada akhirnya mampu menciptakan keseimbangan social yang positif di dalam tatanan masyarakat. Namun walaupun demikian, secara budaya, etnik minangkabau tidak mengalami pergeseran bahkan kehilangan jati diri di daerah rantau mereka.

5.2 SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis, karakteristik etnik Minangkabau yang tergolong pekerja keras, gigih dan memiliki etos kerja yang tinggi sudah sepatutnya kita tauladani bersama-sama. Melihat banyaknya etnik Minangkabau yang telah sukses dikecamatan Tarutung yang pada umumnya memiliki usaha sendiri yang tak jarang telah dirintis sejak skala kecil hingga besar.
2. Diharapkan kepada masyarakat Minangkabau yang berdomisili di kecamatan Tarutung dan juga kepada masyarakat Batak untuk menjalin hubungan yang selama ini telah terjaga dengan baik. Cukup penting untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan sosial diantara beberapa suku bangsa yang berdiam diri disatu tempat dengan tujuan terciptanya keharmonisan dan kebersamaan yang terjalin dengan baik.

3. Kepada masyarakat terkhusus kepada kaum pemuda yang masih belum memiliki pekerjaan diharapkan mampu membuka dialog terhadap masyarakat etnik Minangkabau untuk bertukar pikiran dalam hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup secara ekonomis.



THE
Character Building
UNIVERSITY